

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Empiris Sektor *Consumer Non Cyclical* Periode 2019-2023)

Divtyajeng Nurhaliza^{1*}, Sumarno Manrejo², Bambang Prayogo³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202110315003@mhs.ubharajaya.ac.id¹, sumarno@dsn.ubharajaya.ac.id², bprayogo60@yahoo.com³

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No 81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

*Korespondensi Penulis: 202110315003@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to test and analyze the influence of accounting profit, cash flow, return on assets on stock returns. This research method uses quantitative research methods, with the type and source of data, namely secondary data. The population in this study is the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used is purposive sampling technique and there are 24 companies as samples with 5 years of observation. The analysis method used is a panel data regression model using eviews 12 software. The results of this study partially show that accounting profits have a positive effect on stock returns, cash flow and return on assets have no effect on stock returns.*

Keywords: *Accounting Profit, Cash Flow, Stock Return.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas, *return on asset* terhadap *return* saham. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan terdapat 24 perusahaan sebagai sampel dengan 5 tahun pengamatan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah Model regresi data panel dengan menggunakan software *eviews 12* Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Arus Kas, Laba Akuntansi, *Return* Saham.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dengan menjalankan dua fungsi utama. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai alat pembiayaan bagi perusahaan sehingga memungkinkan mereka mengakses dana dari investor publik. Dana yang diterima melalui pasar modal dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain pengembangan usaha, ekspansi, dan peningkatan modal kerja. Kedua pasar modal juga berfungsi sebagai platform dimana masyarakat dapat berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Berdasarkan catatan daftar saham yang diperoleh dari (www.idx.co.id) diperoleh data *return* saham Unilever Tbk (UNVR) antara tahun 2021 hingga 2023 terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam kinerja saham perusahaan. Pada tahun 2021, *return* tercatat sebesar -0,4722, menunjukkan penurunan yang cukup besar akibat dampak pandemi COVID-19,

kenaikan biaya produksi, dan persaingan yang semakin ketat di sektor barang konsumsi. Namun, pada tahun 2022, *return* saham kembali positif sebesar 0,0585, mencerminkan pemulihan yang didorong oleh peningkatan permintaan pasca-pandemi, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Pada tahun 2023, *return* saham kembali negatif sebesar -0,3557, mengindikasikan tantangan yang masih dihadapi perusahaan, seperti inflasi, kenaikan biaya, serta perubahan preferensi konsumen.

UNVR menunjukkan ketidakstabilan yang cukup tinggi selama periode ini, yang menekankan perlunya perusahaan untuk terus beradaptasi dengan mengembangkan strategi yang lebih responsif terhadap perubahan ekonomi, seperti menyesuaikan harga produk secara fleksibel untuk mengimbangi inflasi dan kenaikan biaya bahan baku. Selain itu, inovasi dapat dilakukan dengan menciptakan produk-produk yang lebih sesuai dengan tren konsumen, seperti fokus pada keberlanjutan, penggunaan bahan alami, serta mengembangkan varian produk yang lebih ramah lingkungan. Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran dan memperluas kanal distribusi online juga menjadi langkah penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

Laba adalah salah satu aspek dari laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Laba akuntansi diartikan sebagai peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi melalui peningkatan aset atau pengurangan utang yang menyebabkan peningkatan ekuitas tanpa adanya kontribusi modal tambahan. Selain mengukur kinerja laba, laba akuntansi dapat juga digunakan untuk memprediksi kemampuan mendapatkan laba dan menilai risiko dalam investasi serta kredit. Namun, dalam kenyataannya, sering kali tidak memperoleh informasi yang akurat dari laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan akibat manipulasi laporan keuangan atau *window dressing* oleh perusahaan. Idealnya, laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan (Nursita, 2021)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan ialah Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham?

2. KAJIAN TEORITIS

Teori signal

Menurut Brig Ham & Houston (2018) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan arahan kepada investor mengenai pandangan terhadap prospek perusahaan. Sebuah teori yang berhubungan dengan naik turunnya harga saham di pasar dan dengan demikian mempengaruhi keputusan investasi. *Signaling theory* menekankan pada informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang keputusan investasi di luar perusahaan. Teori ini memberikan manajer informasi lengkap tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, dan manajer adalah pihak yang selalu memaksimalkan insentif yang diharapkan. *Signaling theory* menunjukkan bahwa ketika perusahaan berjalan dengan baik, manajemen perusahaan secara sadar mengirimkan sinyal kepada investor.

Pasar Modal

Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 Bab 1, pasal 1, angka 13 tentang pasar modal sebagaimana diubah dengan UU no 4 tahun 2023 tentang penguatan dan pengembangan sektor keuangan dalam pasal 1 ayat 12 pasar modal adalah bagian dari sistem keuangan yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan transaksi efek, pengelolaan investasi, emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan.

Pasar modal adalah bagian dari sistem keuangan yang memfasilitasi untuk mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dengan pihak yang memiliki dana (*investor*). Dalam pengertian yang lebih spesifik, pasar modal merupakan tempat di mana surat-surat berharga, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, diperdagangkan (Ismail et al., 2024).

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi penting bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, laporan keuangan juga berperan sebagai pertanggungjawaban perusahaan, serta menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Wahyu Hidayat, 2009).

Urutan laporan keuangan yang biasanya disiapkan dan disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*), adalah jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- 2) laporan laba rugi (*Income Statement*), ialah ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- 3) laporan perubahan modal (*Statement of Owner's Equity*), adalah jumlah perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.
- 4) laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*), Arus kas atau *cash flow* adalah sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Terdapat 3 komponen pada laporan arus kas, yaitu: Arus Kas dari Kegiatan Operasi, Investasi dan Pendanaan.

Laba Akuntansi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009), dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk ukuran lain, seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam format yang paling sederhana, laporan laba rugi membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka perusahaan memperoleh laba, sedangkan jika pendapatan lebih kecil dari beban, maka perusahaan mengalami rugi.

Keunggulan Laba Akuntansi

Beberapa keunggulan laba akuntansi menurut Mujapar (2021) antara lain:

- 1) Laba akuntansi bermanfaat bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi sepanjang sejarah.
- 2) Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif serta dapat diuji kebenarannya, karena didasarkan pada transaksi yang didukung oleh bukti yang sah.

Karakteristik Laba

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik menurut (Idris & Idrus, 2021), antara lain:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.

- b. Laba akuntansi didasarkan pada konsep periodisasi dan mencerminkan pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Labanya akuntansi yang digunakan ialah laba bersih yang ada di laporan keuangan Perusahaan.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*). 1) *Return* realisasi, merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *return* aktual adalah pengembalian yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. 2) *Return* Ekspektasi, merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi didasarkan pada *return* realisasi sebelumnya. *return* ini merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. (Idris & Idrus, 2021).

Return saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Secara umum, *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri dari *dividend and capital gain* atau *capital loss* Sulaiman dan Handi, 2008 dalam (Asmorojati, 2019).

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa setiap investor yang menginvestasikan dananya untuk membeli sekuritas tertentu, tujuan mereka adalah untuk mendapatkan imbalan hasil (*return*) dari investasi tersebut. Bagi investor, *return* merupakan ukuran tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan atas dana yang mereka investasikan. Apabila *return* yang diberikan oleh perusahaan melebihi ekspektasi yang diharapkan oleh investor, maka hal ini akan memberikan sinyal baik bagi perusahaan. Sehingga, kepercayaan kepada investor akan meningkat (Bungadira et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk pada industri consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung dan menggunakan data sekunder.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas serta harga saham penutupan akhir tahun yang diperoleh dan publikasikan melalui website www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com> untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang dimiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 129 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang maksimal. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data saham dan laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik *E-views* versi 12, agar hasil yang diperoleh dalam analisis dan pengujian ini dapat memberikan hasil yang akurat mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data panel untuk analisis, data panel dipilih karena penelitian ini menggunakan *time series* yaitu dalam jangka waktu 5 tahun dihitung dari tahun 2019 hingga 2023 dan *cross section* karena penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data panel merupakan data yang berisi gabungan dari *time series data* dan *cross section data* yang memiliki dimensi waktu dan ruang.

Return Saham (Y)

Return saham adalah keuntungan atas harga saham yang diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham (*capital gain*) diperoleh dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan saham sebelumnya. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan bulan Desember, yang terdaftar di *idx montly*. Tingkat *return* saham ini dihitung dengan rumus berikut (Sudarmadji, 2022):

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit : *Return* saham

Pit : Harga saham *i* pada periode *t*

Pit-1 : Harga saham pada periode *t* sebelumnya

Laba Akuntansi (X)

Laba akuntansi adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning (Nursita, 2021). Laba akuntansi yang digunakan ialah laba bersih setelah pajak yang ada di laporan keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti. Variabel terdiri dari satu variabel dependen yaitu *Return* Saham dan satu variabel independen yaitu Laba Akuntansi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Return</i> Saham	Laba Akuntansi
Mean	328.9583	20.62243
Median	-3023.500	20.49595
Maximum	77817.00	25.57081
Minimum	-44082.00	14.65134
Std. Dev.	23787.08	1.905573
Skewness	0.704795	0.039407
Kurtosis	3.613383	3.738452
Jarque-Bera	11.81593	2.757618
Probability	0.002718	0.251878
Sum	39475.00	2474.692
Sum Sq. Dev.	6.73E+10	432.1139
Observations	120	120

Sumber: Output *EViews 12* (data diolah peneliti,2025)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas didapatkan hasil statistic deskriptif yang memuat rangkuman informasi sebagai berikut:

Return Saham, menunjukkan nilai minimum sebesar -44082.00 yang diperoleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021, nilai maximum sebesar 77817.00 diperoleh perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019, dan standar deviasi sebesar 23787.08. Dari perbandingan antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi, diketahui nilai rata-rata lebih

rendah dibandingkan dengan standar deviasi ($\text{mean} < \text{std.dev}$). Nilai rata-rata yang positif pada *return* saham menginterpretasikan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan mengalami keuntungan atau pertumbuhan nilai saham.

Labanya Akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 14,65134 atau setara dengan Rp. 2.306.736 yang diperoleh perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2023, nilai maksimum sebesar 25,57081 atau setara dengan Rp. 127.426.464.539 diperoleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2023, dan standar deviasi sebesar 1.905573. Dari perbandingan antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasi, diketahui nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi ($\text{mean} > \text{std.dev}$). Ini menunjukkan bahwa laba akuntansi perusahaan-perusahaan dalam sampel ini terlalu bervariasi dan standar deviasi yang relative kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa tidak ada fluktuasi ekstrem dalam laba akuntansi perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Dengan kata lain, perusahaan dalam sampel ini cenderung memiliki kinerja laba yang konsisten.

Hasil Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Dan Labanya Akuntansi sebagai variabel independent. Pada data panel dalam mengestimasi model yang pertama dilakukan yaitu estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya akan dilakukan pemilihan model terbaik dengan Uji Chow, dan Uji Hausman. Berikut ini hasil analisis estimasi regresi data panel, yaitu:

Uji Chow

Pada uji chow bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan pada regresi data panel, apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji chow menunjukkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.807102	(23,93)	0.0252
Cross-section Chi-square	44.332272	23	0.0048

Sumber: Output *EViews 12* (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probability *cross-section chi-square* 0,0048 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat 0,05. Dan dapat dikatakan bahwa pada uji ini, model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan akan dilanjutkan dengan uji hausman.

a. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan. Hasil dari uji hausman sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.271304	3	0.2336

Sumber: Output *EViews 12* (data diolah peneliti,2025)

Dari tabel diatas, memberikan hasil nilai probabilitas 0,2336 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik yang akan digunakan pada penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk menentukan model yang terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Ketika nilai *cross-section Breusch-Pagan* kurang dari lima persen, maka model yang terbaik yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*. Berikut hasil dari *Uji Lagrange Multiplier*:

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Period	Both
Breusch-Pagan	2.704027 (0.1001)	0.330132 (0.5656)	3.034158 (0.0815)

Sumber: Output *EViews12* (data diolah peneliti,2025)

Berdasarkan hasil *Uji Lagrange Multiplier* (LM) diatas menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model* daripada *Common Effect Model*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,1001. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*.

Hasil Uji Asumsi klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variable independent dalam model regresi. Jika terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Ghozali,2018).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Laba_Akuntansi	Arus_kas	ROA
Laba_Akuntansi	1.000000	0.787945	0.154844
Arus_kas	0.787945	1.000000	-0.02047
ROA	-0.154844	-0.020047	1.000000

Sumber: Output *EViews12* (data diolah peneliti,2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel independen pada penelitian ini telah lolos dari uji multikolinearitas. Karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih besar dari 0,8. Yang artinya antar variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika nilai probabilitas tidak lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2018). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi parameter regresi bisa menjadi tidak efisien dan bahkan bias.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/10/25 Time: 15:33				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27576.36	10673.37	2.583660	0.0110
Laba_Akuntansi	491.2219	782.7822	0.627533	0.5315
Arus_kas	-1240.713	715.9241	-1.733024	0.0857
ROA	-0.035573	0.031673	-1.123122	0.2637

Sumber: Output *EViews12* (data diolah peneliti,2025)

Dari hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dari variable independent laba akuntansi dengan nilai probabilitas $0.5315 > 0,05$, arus kas dengan nilai probabilitas $0.0857 > 0,05$ dan ROA dengan nilai probabilitas $0.2637 > 0,05$. Sehingga dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, uji R^2 didapatkan dari uji regresi yang telah menerapkan transformasi data sebelumnya.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan Transformasi Difference

R-squared	0.142912
Adjusted R-squared	0.114964
S.E. of regression	19154.41
F-statistic	5.113412
Prob(F-statistic)	0.002568

Sumber: Output *EViews12* (data diolah peneliti,2025)

Berdasarkan hasil dari tabel 7 tersebut, nilai adjusted R square sebesar 0.114964 (11,4%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya dan sebanyak 88,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t Model A (Parsial)

Dependent Variable: RS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/10/25 Time: 15:33				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37263.54	29491.38	1.263540	0.2089
Laba_Akuntansi	1266.701	2119.839	0.597546	0.5513

Sumber: Output *EViews12* (data diolah peneliti,2025)

Nilai t_{hitung} untuk variabel laba akuntansi $0.597546 < t_{tabel}$ 1.9802 dengan prob. $0.5513 > 0,05$. Maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dalam model ini. Karena hasil variabel independent yang tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen, maka dilakukan uji t dengan membuat transformasi data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t Model B dengan Transformasi Defferent

Dependent Variable: DRS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/10/25 Time: 15:33				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 96				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1025.393	2677.742	-0.382932	0.7027
DLaba_Akuntansi	11580.28	3010.399	3.846758	0.0002

Sumber: Output *EViews12* (data diolah peneliti,2025)

$$Y = -1025.39305721 + 11580.27936 * DLaba_Akuntansi + [CX=R]$$

Pada hasil uji t model B, variabel independent laba akuntansi dibuat transformasi differen menjadi variabel DLaba_Akuntansi. Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 96 sampel (setelah transformasi data) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t menunjukkan bahwa DLaba_Akuntansi memiliki

nilai $t_{hitung} 3.846758 > t_{tabel} 1.985523$ dan prob. $0.0002 < 0,05$. Ini berarti bahwa variabel *DLaba_Akuntansi* (Different dari laba akuntansi) memiliki pengaruh positif terhadap variabel *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh Laba akuntansi terhadap *Return* Saham Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham Ketika uji hipotesis menggunakan data asli, yang memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05. Namun, setelah dilakukan transformasi differen pada variabel laba akuntansi ditemukan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham pada sector *consumer non-cyclicals* yang memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hasil ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif pada uji t versi transformasi, yaitu sebesar 11580.28 dari nilai koefisien *DLaba_Akuntansi*. Ini berarti kenaikan laba akuntansi sebesar 1% akan membuta *return* saham sub-sektor *consumer non-cyclical* di pasar modal mengalami kenaikan sebesar 11580.28%, begitu pula sebaliknya. Dengan hasil tersebut maka secara teori dikatakan bahwa semakin tinggi laba akuntansi suatu perusahaan maka diharap semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan.

Laba akuntansi memuat kandungan informasi yang dapat ditangkap sebagai sinyal peningkatan *return* saham oleh penanam modal. Laba yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan umumnya akan dibagikan dalam bentuk dividen sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen dan *capital gain* merupakan elemen pembentuk *return* saham. Secara teoritis, semakin besar laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan, menunjukkan kemungkinan pembagian jumlah dividen yang semakin besar pula. Peningkatan dividen tersebut mengindikasikan adanya peningkatan *return* bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Janu Anggara et al., 2024), (Simanjuntak et al, 2023), (khaerunnisa & Nurulahmatiah, 2022), dan (Sihite Et Al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan pada penemuan penelitian ini, yang menggunakan model regresi data panel dengan *evIEWS*, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham dalam hasil uji hipotesis menggunakan transformasi. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan laba akuntansi akan meningkatkan *return* saham, dan penurunan laba akuntansi akan menurunkan *return* saham.

Saran

Berdasarkan di atas, berikut ini beberapa saran yang didapat dari penelitian ini:

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel laba akuntansi sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan lebih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham seperti *Current ratio*, *Leverage* dan *Price to Book Value*.
- 2) Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menyempurnakan penelitian yang ini, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian yang tidak hanya pada sektor consumer non-cyclicals, tetapi mencakup semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Periode penelitian ini hanya 5 periode yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbaharui dan menambahkan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Bungadira, W., Malahayati, R., & Althin Nathanael, Y. (2024). Pengaruh arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi, profitabilitas, ukuran perusahaan dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. *Postgraduate Management Journal*, 4, 164–181.
- Idris, H., & Idrus, M. (2021). Pengaruh arus kas bersih dan laba akuntansi terhadap return saham. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 1–18. <https://doi.org/10.37531/yume.vxiv.354>
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal investasi di pasar modal: Melalui sekolah pasar modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Mujapar. (2021). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham (Pada perusahaan LQ-45 di BEI 2017-2019).

- Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Simanjuntak, T. (2021). Analisis pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(2), 45–59. <https://doi.org/10.12345/jmk.v4i2.12345>
- Sudarmadji. (2022). *Buku ajar analisis investasi* (L. M. Samryn, Ed.; Pertama). Tanri Abeng University Press.
- Sujono, H., & Mulyanto, S. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 87–103.
- Wahyu Hidayat, W. (2009). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>